



Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Andina Wahyuni¹

Pendidikan Biologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Penulis koresponden, email: 2110119220025@mhs.ulm.ac.id

Abstract: *Student learning issues is incredibly multifaceted and different like lying, manage without approval, take, cheated, discipline learn low, the motivation to focus on low, bother evolving self, burden follows outlines, low learning achievements, doesn't exactly achieved by the students imbecilic anyway achieved by mindsets and evaluating erroneously. Enlightening bearing in primary schools organization were heading highlighted supporting of grade school students can progress by fruitful and viable, showed up at the improvement of ideal and cultivate an affinity learning perfect in overwhelming data, capacity and prepare to continue with their examinations at a more raised level. As such the instructive involvement with grade school should be in integrasikan in course and directing. One system the execution of the informative bearing in primary schools is through teaching and learning practices nuance course.*

Keywords: *Guidance, Counseling, And Educational Guidance, Primary School*

Abstrak: Masalah belajar siswa sangat membingungkan dan fluktuatif, misalnya berbohong, bertindak tanpa adanya izin, mengambil, menyontek, disiplin belajar yang rendah, motivasi ingin belajar yang rendah, dan juga prestasi belajar yang rendah, bukan disebabkan oleh anak didik bodoh tetapi disebabkan oleh sudut pandang yang tidak pantas. dan pendekatan untuk mempelajari. Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar adalah suatu organisasi bimbingan bertujuan untuk membantu dan membimbing siswa sekolah dasar untuk maju secara hakiki dan berhasil, mencapai tujuan dan perkembangan yang sesuai dengan harapan dan mengembangkan kecenderungan belajar yang baik dalam menguasai data, kemampuan, dan keinginan untuk melanjutkan bimbingan belajar mereka pada tingkat lebih tinggi. Sejalan dengan itu, praktik pengajaran dan pembelajaran di sekolah dasar harus disusun menjadi amanat dan nasihat. Salah satu cara pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah dasar yaitu dengan pembelajaran dan persiapan yang telah ditentukan.

Keywords: Bimbingan, Konseling, Layanan Bimbingan Belajar, SD

PENDAHULUAN

Meningkatnya perkembangan globalisasi pasti akan mengubah cara kerja dan batas lembaga pendidikan, dan konsekuensinya adalah bahwa itu adalah ujian di bidang sekolah untuk membantu siswa belajar dan merancang. Memang, serangan kemajuan pun harus diantisipasi secara cepat dengan mengatur siswa dengan baik, baik di keluarga, sekolah, maupun lingkungan umum. Globalisasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan sebagai nama citranya akan semakin menggoyahkan wilayah lokal dan alam semesta persiapan (Prayitno dan Amti, 2009: 27). Pelaksanaan pengajaran tanpa henti dalam sistem persekolahan secara keseluruhan diwajibkan oleh semua siswa mengenai masalah individu, sosial, ilmu pengetahuan, dan profesional mulai dari taman kanak-kanak, dasar, sekolah menengah, sekolah menengah hingga pendidikan tingkat tinggi dalam usaha mengembangkan diri (Hidayat dan Herdi, 2013:121).

Tuntutan untuk mengarahkan dan mengarahkan di sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dari masalah perkembangan. Usia sekolah dasar merupakan kesempatan potensial untuk mengenal lingkungan lebih luas sebagai tempat bergaul. Siswa kelas yang lebih muda mencari cara untuk menyesuaikan dan hidup dengan aturan dan prinsip tersebut. Mereka mulai mencari cara untuk menemukan berbagai standar, nilai, dan prinsip dalam iklim sekolah (Nurihsan, 2011: 51).

Persoalannya, pengalaman siswa yang berkembang di sekolah dasar terbantu melalui interaksi yang ditampilkan atau pembelajaran sosial. Seperti yang ditunjukkan oleh hipotesis Albert Bandura, siswa belajar perspektif dan perilaku dengan memperhatikan, menggabungkan, kemudian menirukan yang sesekali tanpa penyaringan tentang nilai positif atau negatif atau benar atau salah untuk cara berkelakuan yang ditiru. Hal ini membuat kekhawatiran yang memicu keharusan adanya administrasi pengarah dan pembinaan di sekolah dasar (SD).

Pengajaran instruktur dapat dilibatkan melalui tiga kelompok, yaitu manajer murni khusus yang menyelesaikan tugas dasar pengarah dan bimbingan, pengajar mata pelajaran mendapat tugas lagi sebagai pelatih, dan instruktur pengawas yang mendapatkan tugas lagi menjadi pengajar.

Namun, jika tidak ada pengajar pengatur di sekolah, pendidik mata pelajaran dapat menempatkan dirinya sebagai pengajar pengawas. Tuntutan pengarah dan bimbingan di sekolah dasar pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari persoalan persoalan formatif. Usia sekolah dasar merupakan kesempatan untuk mengenal iklim yang lebih luas sebagai tempat bergaul. Siswa sekolah dasar yang lebih muda mencari cara untuk menerapkan menyesuaikan dan hidup dengan asas dan standar itu. Mereka mulai mencari cara untuk memahami prinsip, nilai, dan standar yang berbeda di lingkungan sekolah (Nurihsan, 2011: 51).

Masalahnya adalah bahwa pengalaman pendidikan siswa di sekolah dasar dibantu melalui siklus demonstrasi atau pembelajaran sosial. Administrasi bimbingan dan konseling yang disediakan di Sekolah Dasar (SD) mencakup administrasi bimbingan individu, sosial, review dan vokasi. Administrasi bimbingan dan konseling di sekolah dasar dimaksudkan untuk membantu dan membimbing anak murid dalam menemukan, paham dan membina orang-orang yang teguh dan bertaqwa terhadap Tuhan, melakukan semuanya sendiri, dinamis, imajinatif, lalu sungguh-sungguh kokoh. Dalam administrasi pelatihan, bimbingan dan arahan terlihat untuk membantu siswa dengan kecenderungan penelitian yang meningkat dalam mendominasi informasi, keterampilan, dan untuk merencanakan siswa untuk melanjutkan ujian mereka.

Apa tugas pengarah dan bimbingan dalam memberikan administrasi pendampingan di sekolah dasar? Untuk mengetahui tugas pengarah dan bimbingan dalam memberikan administrasi pendampingan di sekolah dasar. Biasanya, manfaat berkonsentrasi pada tugas pengarah dan bimbingan dalam memberikan administrasi bimbingan di sekolah dasar adalah untuk membantu para pendidik dalam menawarkan jenis bantuan kepada siswa untuk mencapai kemajuan yang ideal sesuai dengan bakat yang di minati, kemampuan, dan nilai mereka. Secara khusus, dengan tujuan agar siswa dapat (1) memahami, memahami, mendapatkan, memanfaatkan, dan mengembangkan potensinya agar optimal, (2) menumbuhkan kemampuan belajar yang berbeda, (3) menumbuhkan iklim belajar yang bermanfaat, dan (4) memahami iklim pembelajaran.

METODE

Teknik pemeriksaan adalah cara yang logis dan tepat untuk mendapatkan informasi dengan alasan tertentu (Agung Widhi Kurniawan, 2018, hlm. 23). Teknik logis yang dimaksud adalah bahwa latihan ujian diselesaikan dalam pandangan kualitas logis, khususnya bijaksana, eksperimental dan tepat. Motivasi di balik melakukan penyelidikan biasanya untuk pengungkapan, konfirmasi, dan kemajuan. Sementara itu, menurut Rukin, teknik pemeriksaan merupakan bahan informasi untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kerangka atau langkah eksplorasi. Pemeriksaan ini menggunakan metodologi yang subyektif dan berbeda (Rukin, 2019). Eksplorasi subjektif sangat memukau karena penyelidikan informasi tidak selesai untuk mengakui atau mengabaikan spekulasi (jika ada) tetapi sebagai gambaran dari efek samping yang terlihat. Informasi penelitian menggunakan informasi tambahan, misalnya, tulisan, referensi buku harian, dan hasil ujian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bimbingan dan Konseling

Kehadiran organisasi pengarah di sekolah menjamin bahwa semua siswa dianggap sebagai orang yang membuat dan mencari dukungan dalam menghadapi setiap masalah, masalah yang berhubungan dengan perkembangan mereka. Menurut Walgito (2004:5), kursus adalah pertolongan yang ditunjukan kepada seseorang atau perkumpulan dalam menghindari dan mengatasi kesulitan dalam hidupnya, dengan maksud supaya individu atau perkumpulan tersebut dapat menyelesaikan bantuan administrasinya. Sukardi (2000:20) mengungkapkan pertimbangan-pertimbangan tentang heading, secara lebih eksplisit Bearing adalah suatu bantuan terhadap seseorang atau afiliasi dengan konsisten dan sengaja dari pengajar sehingga individu atau kelompok tersebut menjadi individu yang bebas. Arahan sebagaimana disinggung dalam pengertian yang di sebutkan tadih adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu melalui perkumpulan perkumpulan untuk mengelola kepentingan hidup agar individu tersebut dapat berkreasi, dapat mengenal dirinya sendiri, lengkap dengan segala kemampuannya, dan bantuan tersebut dapat berupa bimbingan. juga, panduan. Bimbingan konseling merupakan suatu kegiatan yang dibutuhkan untuk peserta didik menekukan jati dirinya.

Dengan memusatkan perhatian pada sebagian definisi yang dikemukakan oleh para ahli, masuk akal bahwa: Persiapan dan mendidik adalah kursus tentang bantuan produktif dan ulet dari mentor untuk mengarahkan, bantuan yang diberikan diberikan untuk mencapai batas-batas ideal, serta melacak diri sendiri, mengarahkan diri sendiri, beradaptasi dengan masalah dan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar, lalu memiliki pilihan untuk melibatkan pertimbangan besar dalam membuat tindakan untuk masa yang akan datang, memberikan bantuan yang diperlukan tenaga kerja/orang yang mempunyai data, kemampuan dan juga kemampuan yang tidak lazim serta asosiasi yang baik dalam bidang kepengurusan dan pengarahan.

Jadi jelas, penyelenggaraan kepala sekolah untuk sekolah adalah pelaksanaan khusus yang dilakukan oleh otoritas yang berbakat. Untuk keadaan sekarang ini, itu adalah guru pengatur di sekolahan.

Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Seperti yang kita ketahui, siswa sekolah dasar atau siswa sekolah dasar adalah seseorang atau individu antara usia enam hingga dua belas tahun, yang karena tugas perkembangan mereka berada dalam tahap yang terus berkembang dari masa muda hingga awal pra-dewasa. Dalam menghadapi masa pengaturan ini, siswa sekolah dasar sebagai seseorang atau individu yang tumbuh dan berkembang dalam ketidakdewasaan, kadang-kadang menghadapi masalah dan menghadapi kesulitan, yang membuat mereka membutuhkan bantuan dari orang lain, terutama orang tua dan pendidik.

Luasnya pelaksanaan koordinasi dan pengajaran di sekolah dasar dibagi menjadi empat batas, empat bidang, tujuh macam organisasi, dan lima persiapan untuk membantu pos dan pelatihan. Seperti yang diperhatikan oleh Prayitno (1997: 61), empat batas itu adalah pegangan, lawan, moderasi, dan maju/bertahan. Empat bidang arahan bergabung dengan individu, sosial, studi, dan pekerjaan. Ketujuh organisasi tersebut meliputi organisasi heading, information, situasi/sirkulasi, pembelajaran, arahan individu, arahan kelompok, dan arahan afiliasi. Sementara itu, lima praktik bantuan mengkonsolidasikan aplikasi instrumentasi, berbagi data, pemilahan kasus, kunjungan ke rumah, dan pemindahan kasus. Organisasi pengarah dan pembinaan di sekolah dasar harus menolong atau membantu siswa dalam menghadapi masalah atau situasi yang kurang baik dan menghadapi tantangan, membantu siswa yang memiliki masalah untuk bisa segera mencari solusi dari masalah tersebut, baik masalah perkembangan maupun masalah belajar siswa.

Problematika Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Belajar adalah usaha agar mencapai cara berperilaku yang normal, yang baik secara mental, penuh perasaan, maupun psikomotorik. Konsekuensi pembelajaran harus terlihat sebagai dominasi topik, pemanfaatan informasi dan kemampuan, dan kapasitas untuk mengevaluasi mentalitas dan perilaku di berbagai bagian kehidupan. Dengan demikian, belajar merupakan siklus psiko-aktual menuju perbaikan diri seutuhnya (Sardiman, 2012:20).

Lambat laun, jalannya pengajaran dan kemajuan siswa tidak pernah berjalan seperti yang diharapkan, biasanya ada masalah. Masalah perolehan siswa sangat membingungkan dan berbeda dengan berbohong, berbuat tanpa izin, menyontek, mencontek, disiplin belajar yang rendah, inspirasi belajar yang rendah, masalah perubahan, kesulitan mengikuti contoh, prestasi belajar rendah. Tugas pengarah dan bimbingan belajar ini sangat dibutuhkan terutama bagi siswa-siswi karena situasi ini adalah siswa-siswi di sekolah dasar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmadi dan Supriyono (2004:79) bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa meliputi faktor dalam dan faktor luar, berikut juga akan digambarkan: Faktor-faktor dalam: musnah, buruk, sangat lemah, belajar, kapasitas, minat, inspirasi, bantuan pemerintah di sekitar rumah, dan jenis pembelajaran anak-anak., Variabel luar: 1) faktor lingkungan keluarga: cara mendidik anak, hubungan orang tua-anak, keteladanan atau tajuk dari wali, lingkungan rumah/keluarga, keadaan keuangan keluarga, apakah miskin atau terlalu kaya. 2) faktor sekolah: pendidik, faktor perlengkapan, kondisi gedung, proyek pembelajaran, waktu persiapan dan ketidakdisiplinan. 3) bagian dari korespondensi yang luas dan iklim sosial: film, televisi, majalah, komik, sahabat, tetangga, praktik di lapangan publik, dll.

Yusuf dkk (2004:63) juga menambahkan bagian-bagian yang dapat mengecilkan hati hasil belajar adalah sebagai berikut: Faktor internal meliputi: 1) batas belajar rendah, 2) inspirasi belajar rendah, 3) musnah, 4) pola pikir esensial, 5) sikap negatif terhadap model, 6) sifat buruk (gradualness) dalam belajar, 7) lima mata air tidak bekerja disukai. , 8) menghadapi tekanan. Faktor luar antara lain: 1) tidak adanya kantor belajar, 2) teman yang terlambat mengaudit, 3) lingkungan kehidupan sehari-hari yang tidak menyenangkan, 4) lingkungan kehidupan sekolah yang tidak bernilai, 5) kerjasama antara mahasiswa dan pengajar tidak terjalin dengan baik , 6) kesempatan berkembang yang kurang bermanfaat, 7) kantor pembelajaran belum selesai.

Faktor-faktor di atas (luar dan dalam) bekerja sama secara langsung atau berimplikasi pada pencapaian prestasi belajar.

Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling Belajar di Sekolah Dasar

Pelaksanaan pembinaan di sekolah dasar secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kualitas siswa sekolah dasar dan atribut siswanya. Menyinggung dua pandangan tersebut, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah dasar pada umumnya akan mendorong tiga metodologi, yaitu pengarahan perkumpulan khusus, bimbingan kelompok, dan latihan-latihan pengajaran dan pembelajaran bernuansa arahan.

Arahan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada siswa dalam perkumpulan. Arah tandan terdiri dari 20-35 individu, 15-20 individu dan yang terbaik antara 5-15 individu (Romlah, 2006:3). Penasihat kelompok adalah salah satu latihan yang terkenal dalam mengarahkan dan membimbing administrasi. Khususnya dalam hal mengerjakan ide-ide diri siswa (Gibson dan Marianne, 2010: 545). Bimbingan kelompok lebih mengutamakan pada upaya untuk lebih mengembangkan masalah belajar siswa.

Aplikasi dan Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar

Pemanfaatan administrasi pengarahan dan bimbingan belajar di sekolah dasar tergantung pada tugas-tugas formatif yang harus diselesaikan. Berikutnya adalah premis yang berfungsi dari mentoring dan proses pencapaiannya tentang upaya dan bagian dari pergantian peristiwa dan pengembangan ilmiah. Secara menyeluruh, peningkatan sudut pengembangan ilmiah diisolasi menjadi 3 tingkatan: a. Informasi (mental) yaitu siswa memahami dan memahami ide-ide yang berbeda tentang perilaku belajar yang baik. b. Kenyamanan (emosional) adalah bahwa siswa mendapatkan dan menggabungkan informasi tentang pembelajaran yang baik melalui mentalitas pembelajaran yang memberi tahu cara terbaik untuk belajar dan kecenderungan ulasan yang baik. c. Perilaku (psikomotor) adalah bahwa siswa secara efektif dikaitkan dengan mengakui latihan yang berbeda dalam kehidupan yang biasa dijalani dengan perhatian penuh.

Oleh sebab itu, pelaksanaan bimbingan belajar dan latihan bimbingan di sekolah dasar dapat diselesaikan dengan melaksanakan beberapa administrasi sebagai berikut: 1. Pemanfaatan administrasi pembinaan di sekolah dasar meliputi latihan-latihan berikut: a. Administrasi pengarahan dilakukan melalui pengenalan siswa dengan iklim sekolah, area perpustakaan, area buku, ruang instruktur, organisasi dan staf pendidik dan pekerja. b. Administrasi data, dilakukan untuk ditunjukkan penjelasan tentang tata tertib sekolah, contoh jadwal, dan latihan-latihan pembelajaran. c. Administrasi situasi dan penyebaran, terkait dengan skolastik atau pembelajaran adalah pengaturan kelas, pengaturan situasi duduk di kelas. d. Administrasi arah pembelajaran (gaya lama, kelompok, individu), pentingnya teknik memperoleh tidak dapat dipisahkan dari atribut tertentu dari setiap topik yang diteliti. e. Administrasi berbagai informasi, termasuk biodata siswa, yayasan keluarga (sosial keuangan), sejarah pembelajaran, prestasi belajar, kesejahteraan, dll. f. Perpustakaan menunjukkan administrasi (indeks referensi), bantuan ini menampilkan pemenuhan buku perpustakaan yang mendorong inspirasi siswa dalam belajar.

Pemanfaatan pemahaman administrasi pengarahan di sekolah dasar meliputi latihan berikut: a. Pengumpulan dan pengarahan individu berkaitan dengan mengurus masalah disiplin belajar, teknik belajar, menggunakan waktu secara produktif, dll. b. Administrasi musyawarah

dilaksanakan dengan pihak-pihak yang dianggap mempunyai kewenangan atas siswa/anak didik, seperti administrator sekolah, wali. c. Administrasi pengumpulan kasus diselesaikan dengan memasukkan semua komponen instruksi dan staf pelatihan untuk menangani masalah individu dan pengumpulan. d. Penyelenggaraan kunjungan rumah dilakukan untuk mendapatkan informasi dan fakta yang sebenarnya tentang latihan siswa serta penilaian wali, tetangga, dan kerabat tentang latihan belajar, sekolah dan hal-hal lain. e. Administrasi pemindahan kasus (reveral). Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah siswa yang berada di luar kekuasaan dan kewajiban pengajar.

Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar

Sekolah adalah sesuatu yang penting untuk difokuskan. Majunya suatu bangsa bergantung pada derajat pendidikan di negara tersebut. Semua negara akan terus berusaha untuk mendorong pelatihan. Untuk mengakui pelatihan yang berkualitas, sekolah harus merencanakan guru berkualitas sehingga mereka dapat mengerjakan sifat pengajaran. Tetapi, latihan mengajar dan belajar bukanlah latihan gratis, melainkan banyak hal yang langsung atau tidak langsung terkait dengan latihan pembelajaran. Salah satunya adalah latihan pengarahan dan penyuluhan. Administrasi bimbingan dan konseling berperan sangat besar dalam membantu siswa/ anak murid dalam membina karakter mereka untuk pekerjaan siswa mulai sekarang, salah satu pekerjaan yang dapat dimainkan oleh pengajar dan pengajar pembimbing adalah membuat latihan mendidik dan belajar dengan seluk-beluk pengarahan. Di sekolah dasar, latihan Pengarahan dan Pemberian Nasihat tidak diberikan oleh para pendidik dan pembimbing yang luar biasa, misalnya di tingkat sekolah menengah pertama dan atas. Pendidik kelas harus melaksanakan kewajibannya dengan tuntas, baik dalam memberikan semua topik (selain Agama dan Persekolahan Aktual) maupun memberikan bimbingan dan arahan administrasi terhadap semua siswa/anak didik tanpa terkecuali. Berkenaan dengan memberikan arahan administrasi, Prayitno (1997:35-36) menyebutkan yaitu pengaturan administrasi arahan meliputi administrasi arahan, data, situasi dan peruntukan, pembelajaran, bimbingan individu, arahan kelompok, dan bimbingan perkumpulan. Guru kelas harus menyelesaikan tujuh manfaat bimbingan belajar sehingga masalah apa pun yang dilihat oleh siswa dapat diharapkan sesegera mungkin sehingga mereka tidak memperlambat pengalaman pendidikan. Dengan cara ini, siswa dapat mencapai prestasi belajar yang ideal tanpa menghadapi kesulitan besar dan masalah belajar.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, diutamakan di sekolah dasar, menampilkan yaitu tugas pengajar wali kelas dalam melaksanakan pengarahan tidak bisa diselesaikan dengan ideal mengingat kewajiban dan kewajiban wali kelas sarat dengan masalah yang menjadi tugas administrasi pemberian arahan tidak dilakukan jelas mempengaruhi peningkatan prestasi belajar.

Oleh karena itu, latihan pengajaran dan pembelajaran di sekolah dasar harus dikoordinasikan ke dalam arahan dan bimbingan. Salah satu metode pelaksanaan pembinaan di sekolah dasar adalah melalui pengajaran dan latihan-latihan pembelajaran yang bernuansa terarah. Standar pengajaran dan latihan bernuansa arahan yang harus diutamakan adalah sebagai berikut: membangun lingkungan kelas yang terbebas dari ketegangan dan menempatkan siswa sebagai subjek pengajaran, mengakui menganggap siswa sebagai orang yang percaya akan dirinya dan mencari tahu kurangnya dirinya, aset, dan masalah mereka, persiapkan dan urutkan latihan belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, membangun hubungan yang nyaman dengan semua siswa, lihat kekhawatiran dan hambatan setiap siswa dalam berkonsentrasi pada

materi di setiap bidang studi, berikan bantuan segera kepada siswa yang memiliki hambatan belajar. g. Mengarahkan siswa untuk menumbuhkan kecenderungan ulasan yang baik, berikan masukan tentang penilaian, memanfaatkan pendekatan pembelajaran Paikem.

Seperti yang ditunjukkan oleh Nurihsan (2011:15) memahami administrasi bimbingan dan arahan dikoordinasikan untuk membantu atau menolong siswa dalam mengelola dan menyelesaikan bermacam-macam masalah pembelajaran yang ada. Sebagian dari permasalahan pembelajaran yang ada antara lain kecenderungan review yang kurang baik, tidak adanya disiplin dalam konsentrasi waktu, kesulitan mencatat, dll. Tantangan-tantangan tersebut merupakan dasar dari kebutuhan pengarahan dan bimbingan belajar di sekolah dasar. Pembinaan adalah suatu gerakan pengarahan yang diharapkan dapat memberdayakan siswa untuk membuat kemajuan belajar yang ideal.

Beberapa metode mentoring yang dapat digunakan antara lain pertemuan review, informasi tentang cara terbaik untuk berkonsentrasi dengan baik dan produktif, bagaimana membuat rencana review, bagaimana memusatkan perhatian pada pemikiran, dll. Oleh karena itu, mentoring secara keseluruhan adalah sebuah kursus. membantu siswa dalam menyusun, melaksanakan, mengamati dan menilai serta lebih mengembangkan cara pembelajarannya.

Pada intinya, praktik bimbingan dan pengajaran untuk anak-anak memiliki poin bahwa siswa dapat mengubah perilaku yang dapat memiliki hasil yang buruk (Geldarr dan Geldard: 2001: 3). Misalkan, malas untuk belajar, tidak teratur, suka bolos, yang dapat mempengaruhi prestasi dalam belajar. Selain itu, inspirasi yang tak henti-hentinya mendorong organisasi pembinaan di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa dengan kecenderungan belajar yang lebih luas sehingga mereka dapat mengikuti representasi dan menguasai mata pelajaran dengan baik.

Pelaksanaan koordinasi dan pembinaan di sekolah dasar harus diperluas, melalui pengajar, khususnya wali kelas dan guru yang dapat terus bekerja sama, membantu siswa dalam mengelola masalah dan mengelola tantangan dengan menggunakan empat batas, empat wilayah, tujuh jenis kemampuan. organisasi, dan panduan 5 arah dan pengarahan berhasil. Jadi siswa yang mengalami masalah merasa jauh lebih baik dari segi perhatian, dan hampir pasti, dengan bekerja di organisasi ini, mereka dapat menolong siswa atau anak didik yang tidak pernah merasakan masalah, baik masalah perkembangan maupun dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Di sekolah dasar, latihan Pengarahan dan Pemberian Nasihat tidak diberikan oleh para pendidik dan pembimbing yang luar biasa, misalnya di tingkat sekolah menengah pertama dan atas. Pengajar kelas harus menjalankan kewajibannya dengan tuntas, baik dalam menyampaikan semua topik (selain Pendidikan Agama dan Aktual) maupun memberikan administrasi pengarahan dan pengarahan kepada semua siswa apapun yang terjadi. Tugas Wali Kelas di sekolah dasar, selain mengajar, adalah menyusun latihan pengarahan untuk semua siswa di kelas yang mereka andalkan.

Hal ini wajar dan biasanya demikian karena instruktur wali kelas adalah "pembimbing dan pengaruh" pertama yang bersama siswa secara konsisten dalam proses pelatihan dasar yang sangat diperlukan dalam kemajuan umum siswa, terutama tentang pembelajaran. Kenyataan yang terjadi di lapangan, diutamakan di sekolah dasar, menampilkan yaitu tugas pengajar wali kelas dalam melaksanakan pengarahan tidak bisa diselesaikan dengan ideal mengingat kewajiban dan kewajiban wali kelas sarat dengan masalah yang menjadi tugas administrasi pemberian arahan tidak dilakukan. jelas mempengaruhi peningkatan prestasi belajar.

Oleh sebab itu, latihan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar harus dimasukkan ke dalam arahan dan nasihat. Administrasi bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam membantu siswa dengan mengembangkan karakter mereka untuk pekerjaan siswa mulai sekarang. Salah satu strategi pelaksanaan pendampingan di sekolah dasar adalah melalui pengajaran dan latihanlatihan pembelajaran yang bernuansa terarah.

REFERENSI

- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4).
- Budiarti, M., & Sos, S. (2017). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Djehaut, S. H. (2021). *Bimbingan Konseling di Sekolah*.
- Gibson, Robert L & Marianne H. Mitchell. 2010. *Bimbingan dan Konseling: edisi ketujuh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Dede Rahmat dan Herdi. 2013. *Bimbingan dan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardi Wiyani. 2014. *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jauhar.(2011) *Guru Konselor*. Jakarta:Prestasi Pustakarya
- Juntika, Nurihsan. 2018. *Teknik Bimbingan dan Konseling dalam Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Marsudi, saring dkk. 2003. *Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2011. *Bimbingan dan Konseling Dalam berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Tanjung, R., Cecep, H., Musyadad, V. F., Hayani, H., Iskandar, Y. Z., Simarmata, N. I. P., & Mahatmaharti, R. A. K. (2021). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yayasan Kita Menulis.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.